

## **Kebangkitan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan,  
Sholeh Fikri dan Yalee Yusoh  
Email: sholehfikri@gmail.com dan yaleeyusoh@gmail.com

### **Abstract**

The Patani Islamic Religious Council functions as a representative government agency for the Patani Muslim community, especially in the field of Religion. With the existence of religious institutions such as the Patani Islamic Religious Council at this time, da'wah activities can run and develop in the fields of religion, education and social change. The purpose of this research is to find out what are the da'wah activities of the Patani Islamic Religious Council, the strategy of da'wah development carried out by the Patani Islamic Religious Council, and what are the supporting and inhibiting factors in developing Islamic da'wah strategies by the Patani Islamic Religious Council against the Patani Malay Community. southern Thailand in the current conflict era. The method developed is a qualitative method with descriptive data analysis. The data collection process through observation, interview, and documentation. The results found in this study are that the Patani Islamic Religious Council has carried out various activities to develop Islamic da'wah in the Patani community, among others, by developing da'wah in the religious field such as teaching in mosques, radio broadcasts, and Islamic great day activities, in the education sector such as fostering TADIKA Kindergarten Education, teacher courses and language courses, and social fields such as marriage courses, taking care of Hajj and Umrah departures, disaster assistance, caring for orphans, and converting courses.

**Keywords:** Strategy, MAIP, Islamic Da'wah

### **Abstrak**

Majlis Agama Islam Patani berfungsi sebagai lembaga wakil pemerintah bagi masyarakat Muslim Patani terutama di bidang Agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majlis Agama Islam Patani saat ini, kegiatan dakwah dapat berjalan dan mengembangkan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan berubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah Lembaga Majlis Agama Islam Patani, Strategi pengembangan dakwah yang dilakukan lembaga Majlis Agama Islam Patani, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan strategi dakwah Islam oleh Majlis Agama Islam Patani terhadap Masyarakat Melayu

Patani selatan Thailand di dalam era konflik saat ini. Metode yang di kembangkan adalah metode kualitatif dengan analisis data diskriptif. Adapun proses pengumpulan data melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Hasil yang didapati dalam kajian ini bahwa Majelis Agama Islam Patani telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dakwah Islamiah di masyarakat Patani antara lain yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan seperti mengajar di masjid, siaran radio, dan kegiatan hari kebesaran Islam, bidang pendidikan seperti membina Taman Didikkan Kanak-kanan TADIKA, kursus guru dan kursus bahasa, dan bidang kemasyarakatan seperti kursus nikah, mengurus keberangkatan haji dan umrah, bantuan musibah, kepedulian anak yatim, dan kursus mu'alaf.

Kata Kunci: *Strategi, MAIP, Dakwah Islam*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah Islam dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem tertentu ke dalam kenyataan hidup individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim yang beradab. Oleh karena itu, dakwah Islam merupakan faktor dinamis dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khoiru ummah* dan *baldatun thoyyibah wa rabbun ghafur*.<sup>1</sup>

Disamping itu, Islam sebagai agama dakwah disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Rasulullah SAW masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, akan tetapi dalam rangka mempertahankan umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani.<sup>2</sup>

Dalam dunia manajemen di berbagai belahan dunia mana saja, proses pengembangan merupakan usaha jangka panjang yang didukung oleh tim manajemen untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan

---

<sup>1</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Perputaka Nasional, 2006), hlm. 15.

<sup>2</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakrta: Kecana, 2009), hlm. 1.

organisasi, terutama melalui diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekan khusus pada tim formal, tim sementara dan budaya antara kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Proses ini juga berlaku untuk organisasi Islam di Patani yaitu Majelis Agama Islam Patani selatan Thailand.

Di Negara Thailand, sejarah Islamisasi Nusantara di Patani, berawal dari peristiwa Raja Patani yang ditimpa sakit parah, bahkan seluruh dokter dalam Istana tidak mampu untuk menyembuhkannya. Pada saat itu terdapat seorang dokter yang beragama Islam bernama Syeikh Said Tok Pasai yang menyatakan dapat mengobati Raja Pya Tu Nakpha, tetapi dengan persyaratan, apabila dapat disembuhkan, maka Raja harus memeluk agama Islam. Namun setelah sembuh dari penyakit itu Raja mengingkari janjinya dan penyakit itupun kembali kepada dirinya, kemudian dokter tersebut mengobati kembali dengan syarat seperti dahulu, hingga sampai tiga kali yang ketiga ini, Raja Pya Tu Nakpha akhirnya memeluk agama Islam dan kemudian mengganti namanya menjadi “Sultan Ismail Shah” dan kemudian seluruh anak dan isteri serta warga istana, akhirnya turut memeluk agama Islam, dan sejak itu mulailah Islam berkembang di Patani. Sedangkan rakyat jelata sudah ada yang beragama Islam sejak 300 tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Sultan Ismail Shah yang memberi nama negeri Patani dengan gelar “Patani atau Fathoni Darussalam”.<sup>4</sup> Dari semenjak itu Islam berkembang di Patani tanpa halangan.

Patani pada masa kejayaannya pernah menjadi pusat perkembangan Islam yang tertua di Asia Tenggara. Para ulama Patani telah melaksanakan tugas pendidikan melalui sistem pondok sejak abad ke 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa institusi pengajian pondok yang terdapat di mana-mana negara Asia Tenggara, adalah pertama kali didirikan dan didasarkan dari bumi

<sup>3</sup>Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 13-14.

<sup>4</sup>H. Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam Patani Besar* (Pustaka Reka, Kelantan, 1994), hlm.49.

Patani.<sup>5</sup>

Setelah kesultanan Patani jatuh ke tangan orang Budha, kaum Muslim di daerah ini terisolir dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa dan budaya. bahkan dipandang sebagai problem oleh pemerintah Thailand.<sup>6</sup> Daerah ini dapat dilihat sebagai daerah kelabu, dimana dua budaya yang berbeda (Islam dan Budha) saling tumpang tindih. Secara budaya, kaum Muslim milik dunia Melayu dan secara politis mereka bagian dari Thailand yang agama dan negaranya adalah Budha. Disisi lain timbul sentimen-sentimen etnis, kultural dan agama di kalangan Muslim-Melayu dengan warga asli Thailand yang ingin memiliki hak otonomi dalam bidang budaya, agama dan hukum. Hal ini menjadi tuntutan dan perjuangan tanpa henti sejak tahun 1902 hingga sekarang.

Pada masa ini, di Patani sudah ada lembaga-lembaga Islam seperti pesantren yang berkhidmat dalam kegiatan keilmuan dan penulisan sudah begitu penting di Patani sejak abad ke-17.<sup>7</sup> Di samping itu masjid juga mempunyai peranan yang sangat penting, bukan saja sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pengajian dan penyebaran agama Islam.<sup>8</sup>

Saat ini, konflik yang terjadi semakin meruncing dengan adanya perbedaan persepsi terhadap peran pemimpin agama antara masyarakat Islam dan Budha. Karena sering terjadi permasalahan atau pertikaian antara orang-orang Muslim dengan non Muslim. Oleh karena itu masyarakat Muslim Patani membentuk sebuah lembaga yang terdiri dari para alim ulama yang ada di Patani yaitu Majlis Agama Islam. Majlis Agama Islam didirikan untuk membimbing dan membina masyarakat Patani dalam menghadapi pengaruh modernitas diantaranya dalam mengembangkan masyarakat Islam, agar aktivitas beribadah kepada-Nya boleh berjalan dengan baik.

---

<sup>5</sup> H. Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa...*, hlm.93.

<sup>6</sup> Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 325.

<sup>7</sup> Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (Selangor, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm.92.

<sup>8</sup> Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun...*, hlm. 91-92.

## B. Kajian Teori

Pengertian strategi secara istilah adalah cara-cara di mana suatu organisasi atau kegiatan akan tujuan yang sudah di rencanakan terlebih dahulu, sebagaimana dikatakan oleh Uchyana, bahwa strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk untuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan berbagai teknik operasionalnya.<sup>9</sup>

Menurut Syarief Usman, strategi adalah kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.<sup>10</sup> Selain itu menurut Mintzberg et al (1998) menyatakan bahwa strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan yang telah disusun secara formal oleh CEO.<sup>11</sup>

Glueck dan Jauch (1989) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa strategi adalah rencana yang mengenai arah tujuan oleh lembaga di suatu organisai atau perusaha. Atau dapat ditekankan lagi bahwa strategi adalah kiat, cara dan teliti organisasi untuk mengarahkan yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi, strategi merupakan salah satu faktor penting agar organisasi dapat belajar dengan lancar.

Kemudian berdasarkan karakteristik diatas dapat dirumuskan bahwa strategi mencerminkan kebijakan lembaga di suatu organisasi yang meliputi bagaimana

<sup>9</sup>Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Pratek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karta,1992), hlm. 32.

<sup>10</sup>Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam* (jakarta: Firma Jakarta, 1960), Cet. 1, hlm. 6.

<sup>11</sup>B. Elnath Aldi, "Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategi," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosiasl*, Volume VI, No. 2, Oktober 2015, hlm. 66-68.

<sup>12</sup>"Konsep Strategi", *Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen*, <https://jurnal-sdm.blogspot.com>, diakses 29 juni 2020 pukul 14:50 WIB.

cara bersaing terhadap siapa, kapan dan untuk apa bersaing dalam rangka mencapai tujuan organisasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

### **1. Tahapan Strategi**

Fred R, David mengatakan bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi itu bagaikan kapal tanpa pemudi, bergerak berputar dalam lingkaran organisasi yang demikian seperti pengembara, tanpa tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dalam buku Fred R, David juga menjelaskan bahwa proses strategi meliputi tiga tahapan yaitu; perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pejelasan tahapan strategi sebagai berikut; perumusan strategi, pada tahap ini mencakup kegiatan; mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu digunakan.

Implementasi atau Pelaksanaan strategi, tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahun, membuat kebijakan, motivasi karyawan, dana mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarah kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

Menurut Oslen dan Eadie dalam perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Manfaat dari perencanaan strategi diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

a) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi yang efektif.b)

---

<sup>13</sup> Fred R, Dvid, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 3.

<sup>14</sup> Bryson, Jonhm, *Perencanaan strategi bagi Organisasi sosial*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), hlm. 12.

Memperjelas arah masa depan. c). Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan. d) Memecahkan masalah utama organisasi. e). Memperbaiki kinerja organisasi f). Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan organisasi pengembangan strategi secara makro. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Para ahli yang menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam maksud yang tidak jauh berbeda, di antaranya:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

"Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat"

b. Menurut M. Natsir

"Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al- amar bi al-ma'rid an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara."

c. Menurut Prof. A. Hasjmy

"Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak dan menggerakkan manusia untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri."<sup>16</sup>

Pemahaman-pemahaman definisi dakwah sebagaimana disebutkan di atas,

<sup>15</sup> Rangkuti, Fariddy, *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 7.

meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsipil. Dari berbagai perumusan definisi di atas, kiranya bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
- 2) Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada jalan Allah SWT dengan *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar*.
- 3) Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dakwah merujuk kepada usaha-usaha mengajak, memujuk dan memandu seluruh manusia ke arah memahami dan menerima Islam sebagai agama yang lengkap dan mengandung peraturan dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara individu atau bermasyarakat. Usaha-usaha dakwah merupakan suatu usaha yang mulia, yang tinggi martabatnya di sisi Allah SWT.

### **3. Strategi Dakwah**

Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dalam hal daratan konseptual, melainkan juga dalam daratan operasional.

Strategi pada hakekatnya adalah satu perencanaan (*planning*) dan

---

<sup>16</sup> Abdul Rami Usman, "Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal Al-Bayan*, Volume 19, No. 28, Juli-Desember 2013, hlm. 110.

manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Asmuni Sukir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.<sup>17</sup> Oleh karena itu, strategi dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya. Dalam usaha dakwah Islam memerlukan strategi, sebagaimana strategi yang digunakan dalam usaha dakwah beberapa asas dakwah, di antaranya adalah:

1. Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

5. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan

---

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 107.

pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>18</sup>

#### **4. Kondisi Penduduk Secara Umum**

Mayoritas Muslim Thailand selatan meliputi empat provinsi yaitu Pattani, Narathiwat, Yala, Setul dan empat distrik dari provinsi Songkhla/Patani Barat. Keempat provinsi tersebut merupakan bagian dari 76 *Changwat* (Provinsi) diseluruh Thailand. Jumlah penduduk diempat provinsi tersebut mencapai 12 % dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 66.558,935 orang<sup>19</sup>.

Komposisi penduduk di keempat provinsi tersebut adalah terdiri dari etnis Melayu Patani, etnis Siam, etnis Cina, dan sebagian kecil etnis Arab dan India. jumlah total 2,659,958 jiwa. Penduduk beretnis Melayu Patani 2,145,040 jiwa, Siam dan Cina semuanya 514,918 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Thailand, maka orang Melayu Patani menduduki 4%. Namun Melayu Patani merupakan mayoritas penduduk keempat provinsi tersebut. Mereka kebanyakan tinggal di provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Setul, dan empat distrik Songkla.

Patani yang mempunyai keluasan seluas 17,000 kilometer persegi, mengikut pembagian wilayah oleh Kerajaan Siam. Sekarang terdiri dari provinsi Pattani, Yala, Narathiwat. Setul dan Sengkhl/ Patani Barat.

- a. Provinsi Pattani (Patani), keluasan wilayah 1,940.356 km persegi, mempunyai penduduk 671,615 orang, 88% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.
- b. Provinsi Yala (Jalo), keluasan wilayah 4,521.018 km persegi, yang mempunyai penduduk 500,814 orang, 80% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.
- c. Provinsi Narathiwat (Menara), keluasan wilayah 4,475.430 km persegi, mempunyai penduduk 757,397 orang, 82% penduduk berketurunan Melayu dan

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 107-108.

beragama Islam.<sup>20</sup>

d. Provinsi Satun (Setul), keluasan wilayah 2,478.977 km persegi, mempunyai penduduk 305,879 orang, 70% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam.<sup>21</sup>

e. Provinsi Songkhla/Patani Barat (Sanggora) terdiri dari distrik Canak (Chenak), Thepha (Tiba) Sabayoi (Sebaya), Nathawi (Nawi) dan Sadau (Sedawa), keluasan wilayah 3,982.863 km persegi, mempunyai penduduk 424,253 orang, 80% penduduk berketurunan Melayu beragama Islam.<sup>22</sup>

**TABEL I.**

Jumlah Penduduk Patani Selatan Thailand

No	Provinsi	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk/ Jiwa	Jumlah Penduduk Persen
1	Pattani	1,940.356	671,615	88%
2	Jala	4,521.018	500,814	80%
3	Narathuwat	4,475.430	757,397	82%
4	Songkhla (Patani barat)	3,982.863	424,253	75%
5	Satun	2,478.977	305,879	70%
JUMLAH		17,398.644	2,,656,958	

Dari Tabel I terlihat bahwa penduduk di selatan Thailand ini, cukup padat dan masyarakat yang terdiri dari dua etnis. Secara umum penduduk di Patani dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagai mana dalam Tabel II berikut:

**TABEL II.**

Jumlah Penduduk Patani dengan Suku/Entis

NO	SUKU/ENTIS	JUMLAH/JIWA
1	Melayu	2,145,040
2	Siam, China, Arab, dan India	514,918

Dari keterangan yang dapat kita peroleh dari Tabel II, menunjukkan bahwa

<sup>19</sup><https://th.wikipedia.org/wiki/>, diakses 16 juni 2020 pukul 14:29 WIB.

<sup>20</sup><https://th.wikipedia.org/wiki/>, diakses 17 Juni 2020 pukul 20 0:30 WIB.

<sup>21</sup><https://news.gimyong.com/article/9019>, diakses 20 juni 2020 pukul 7:51 WIB.

<sup>22</sup><http://songkhla.kapook.com>, diakses 20 juni 2020 pukul 7:56 WIB.

bangsa yang mayoritas di selatan Thailand adalah etnis Melayu Patani yang berjumlah 2,1 juta jiwa, sedangkan etnis Siam, Cina, Arab, dan India berjumlah 514,918 jiwa.<sup>23</sup>

## **5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Secara Umum**

Penduduk Muslim dikawasan selatan Thailand, terdapat 2,656,958 jiwa penduduk dijumlahkan menjadi 80%, dan 4% penduduk Melayu Patani beragama Islam dihitung dari jumlah warga Thailand seluruhnya.

Pertumbuhan masjid-masjid yang terdapat di selatan Thailand seperti provinsi Narathiwat 669 masjid, provinsi Pattani 671 masjid, provinsi Yala 450 masjid, provinsi Satun 236 masjid dan lima distrik Songkhla 257 masjid<sup>24</sup>. Masyarakat Patani mayoritas Muslim selatan Thailand dan minoritas Muslim dalam negara Thai. Aktivitas agama tidak jauh berbeba menjalan ibadah (syari'ah) Islam dibanding umat Islam dikawasan Asia Tenggara/Semenanjung Melayu dan tidak jauh berbeda menganut agama Islam di seluruh umat Islam sedunia. Namun alasan politik pemerintah Thailand usaha menanam paham nasionalisme Siam, paham tersebut sering menjadi bentrokan ideologis antara muslim Patani dengan muslim Bangkok, seperti kata-kata "Muslim Thai" atau "Thai Muslim" atau orang-orang melayu Patani sebagian tidak dapat diterima dengan kata-kata demikian, oleh karena, kata "Orang Melayu Patani" sudah menjadi daging darah jati diri bangsa, dan kata "Orang Melayu Patani" sangat identik tidak boleh dipisahkan dengan Agama Islam, tidak seperti Melayu Malaysia, Melayu Indonesia, Melayu Filipina, dan Melayu Singapura, orang melayu tersebut masih ada sisa orang melayu yang bukan penganut agama Islam justru jika disebutkan melayu Patani adalah melayu Islam Patani<sup>25</sup>.

Dalam kebijakan pemerintah Thailand guna kata-kata "Muslim Thai" atau "Thai Muslim" adalah strategi bertujuan menyebarkan kepada dunia internasional mengetahui bahwa terbukti penduduk di Thailand ada penduduk yang beragama Islam yang asal dari etnis Siam, sedangkan hakikat yang realitas sejarah terbukti

---

<sup>23</sup>Anak Patani, *Dunia Melayu di Tangan Siam*, hlm. 11-13.

<sup>24</sup>[www.masjidthai.com](http://www.masjidthai.com), diakses 7 juli 2020 pukul 23:20 WIB.

<sup>25</sup>Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 24-25.

hahwa penduduk Islam Patani di selatan Thailand bukan dari etnis Siam, mereka mempunyai bangsa dan keturunan melayu Patani yang mempunyai histori dan karakter bangsa tersendiri.

Kondisi agama sudah tidak lagi berperan sebagai identitas melayu Patani nasionalisme Siam, asimilasi budaya dan sekuler agama sangat kuat pengaruhi masyarakat, dan kekuasaan sudah lumpuh sebagai sarana mempertahankan agama dan jatidiri bangsa, seorang ulama yang penuh karismatik baliu adalah Haji Sulong<sup>26</sup> muncul sebagai idola masyarakat Patani, harapan agama mulai terang cahaya kembali dengan peranan Haji Sulong.<sup>27</sup>

## 6. Kondisi Ekonomi dan Sumber Alam Secara Umum

### a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi, provinsi Patani, Narathiwat dan Yala masih berada dibawah garis kemiskinan, Contohnya, pendapatan bulanan 20.7% penduduk provinsi Patani adalah berada dibawah pendapatan sekitar Rp. 2.863.000 perbulan. 46% penduduk provinsi Narathiwat terdapat pendapatan dibawah Rp. 2.828.000 perbulan. Manakala 37% penduduk provinsi Yala pula berpendapatan dibawah Rp. 2.957.500 perbulan<sup>28</sup>.

### Majlis Agama Islam Patani

Majlis Agama Islam Patani selatan Thailand berdiri pada tahun 1940<sup>29</sup> pertama kali membangun dinamakan “*Haiah Nafaz Al-ahkam Syar’iyah*” atau disebut “*Heet Al-Napadh Al-lahkanal Shariah*” atau “*Haiah Al-Munfizah Al-Ahkam Al-Syar’iyah*” (Lembaga Pelaksanaan Hukum Syar’iyah) yang bertujuan untuk mewujudkan kerjasama antara Ulama dengan pemimpin-pemimpin setempat dalam mempertahankan marwah orang Islam dari tindakan kasar kerajaan Siam, mengsiamkan (orang melayu Islam menjadi orang Budha) orang melayu dan mencabut kesucian agama Islam.<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Haji sulong Al-Fathoni atau Muhammad bin H. Abd Qadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah seorang Ulama pejuang yang menuntut keadilan sebuah negara Islam Fathoni. Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13 Ogos*, hlm. 1.

<sup>27</sup> Muhammad Kamah K. Zaman, *Fatani 13...*, hlm. 8.

<sup>28</sup> Anak Patani, *Dunia Melayu...*, hlm. 26.

<sup>29</sup> Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm 1.

<sup>30</sup> Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani* (Kuala

Pendirian lembaga ini, sekitar tahun 1940 *Luang Phibun Songkhram* berjabat sebagai perdana menteri kerajaan Siam membangun sebuah Dewan Kebudayaan Siam (Kebangsaan Siam) di Bangkok (Ibu kota Negara Thailand) dengan nama *Sepha Watanatham*, bertujuan untuk memajukan paham kebangsaan Siam dan meluaskan kebudayaan Siam keseluruh Negaranya. Dewan kebudayaan ini dengan beransur-ansur mengeluarkan undang-undang memaksa rakyat berpakaian seperti orang-orang barat dan diwajibkan bertopi, bercelana pendek bagi lelaki, berbaju tangan pendek bagi perempuan, mengharam pegawai bercakap-cakap dengan bahasa Melayu sekalipun hal yang penting, larang bersarung, berpeci/kopiyah, dilarang berpakaian Melayu atau Muslim, tidak boleh orang Islam Sholat, nama-nama yang berbahasa Melayu juga tidak boleh, sehingga memaksa dari anak-anak sekolah dasar menyembah berhala dan diwajibkan setiap sekolah mengadakan Patung-patung dari agama Budha.<sup>31</sup>

Majlis *Haiatul Al-Munaffizul Al-Ihkamul Syar'iyah*, yang di belakang hari berganti nama menjadi Majlis Agama Islam Patani, Organisasi ini, yang selanjutnya disingkat MAIP, pertama kali dipimpin oleh Haji Muhammad Sulong bin Abdul Kadir Tok Mina. Haji Sulong adalah salah seorang Ulama yang terkemuka pada waktu itu yang menjadi pimpinan Majlis Agama Islam Patani pertama sekaligus merangkap sebagai *Qodhi Syar'i Dhoruri* provinsi Patani.

Sebagai suatu lembaga yang diinisiasi oleh masyarakat Muslim lokal, Majlis Agama Islam Patani di samping berkedudukan sebagai lembaga perwakilan bagi jamaah Muslim Wilayah dan *Qadhi Syar'i* untuk mengurus hal ihwal umat Islam yang berkaitan dengan hukum *Syara'*, lembaga ini juga berperan sebagai penasihat kepada Raja Negeri (Gubernur) di provinsi masing-masing khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan urusan agama Islam.

## **7. Strategi yang Diterapkan MAIP**

Strategi dakwah Majlis Agama Islam Patani, terutama dalam mengembangkan Islam di bidang keagamaan, pendidikan dan masyarakat adalah dengan cara siaran langsung, siaran melalui radio, video, mengajar di masjid,

---

Lumpur: Anjung Media Resources, 2014), hlm. 99.

<sup>31</sup>Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama Besar...*, hlm 153-154.

Majalah, Kursus agama, dan ceramah agama. Majelis Agama Islam Patani merupakan lembaga keislaman yang fokus perjuangannya adalah menegakkan syari'at Islam di Selatan Thailand.<sup>32</sup>

Strategi dakwah dalam mengembangkan Islam yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Patani meliputi dakwah terhadap masyarakat Patani, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi Majelis Agama Islam Patani adalah dakwah dengan melalui kursus pernikahan, mengadakan siaran tentang agama, siaran radio, mengadakan pengajian di masjid, mengajar kitab kuning, ceramah agama dan TADIKA.

Sedangkan dakwah non formal bagi Majelis Agama Islam Patani diantaranya adalah petugas Majelis Agama Islam Patani menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lain-lain seperti mengadakan silaturahmi dengan masyarakat, mengadakan pertolongan dalam bentuk material. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan Majelis Agama Islam Patani seperti mensosialisasikan agama kepada petugas Majelis Agama Islam Patani dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya petugas Majelis Agama Islam Patani bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat yang berkaitan agama dan sosial.

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, siaran langsung, ceramah dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan lebih mudah pemahama kepada masyarakat tentang ajaran Islam.

Strategi dakwah mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan

---

<sup>32</sup> Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

## **8. Strategi Dakwah Bidang Keagamaan**

### 1). Mengajar di Masjid

Majlis Agama Islam Patani juga melakukan program-program mengajar dan ceramah agama. Majlis Agama Islam menilai sangat penting melaksanakan strategi dakwahnya dengan bentuk lisan tau secara langsung. Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah/komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).

### 2). Siaran Radio

Suara Majlis live online, Strategi ini merupakan siaran Radio yang berbentuk ceramah agama oleh ahli jawatan kuasa Majlis Agama Islam Patani. dengan media radio ini tentunya akan menjangkau mad'u yang lebih luas dibandingkan dengan ceramah di masjid atau di majlis. oleh karena itu lembaga Majlis Agama Islam Patani terus menjalankan program ini karena dilihat dari pendengarnya yang sangat antusias mendengarkan siaran radio tersebut terlihat dari banyaknya pendengar yang berpartisipasi dalam siaran tersebut.

### 3). Mengadakan kegiatan-kegiatan hari kebesaran Islam

Kegiatan ini, mewujudkan oleh lembaga Majlis Agama Islam Patani peringatan di setiap tanggal kebesaran Islam seperti peringatan Ma'al Hijrah, Maulidur Rasul, dan lainnya. Lembaga Majlis Agama Islam Patani mengadakan Ma'al Hijrah dan Maulidur Rasul acara besaran yang dihadiri seluruh tiga provinsi selatan Thailand, dalam kegiatannya itu berbagai agenda seperti lomba Maulid, Tilawatul Quran dari kalangan masyarakat, grup TADIKA, mengada juga anasyid, perarakan keliling kota, dan akhir dengan ceramah Agama. Yang banyak dihadiri oleh pejabat daerah, pejabat kerajaan dan berbagai lapisan masyarakat.

## **8. Strategi Dakwah Bidang Pendidikan**

### 1. Mendirikan Tadika (Taman Kanak-kanak)

Strategi dakwah dalam bidang pendidikan, lembaga Majlis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah Islam diterapkan masih dalam ruang lingkup kecil tidak seperti lembaga keagamaan yang ada di Patani yang bernama

lembaga Majelis Agama peringkat yang lebih tinggi atau yang setara dengan tingkat perguruan tinggi. Di lembaga Majelis Agama Islam Patani masih dalam strategis kecil yaitu pada tingkat SD atau yang disebut dengan TADIKA.<sup>33</sup>

## 2). Kursus Bahasa

Lembaga Majelis agama Islam Patani mengadakan MOU ke Universitas-universitas di luar negeri seperti negara Malaysia, Brunai, Indonesia, dan Saudi. Usaha juga dalam mengembangkan bahasa bagi calon siswa/siswi untuk melanjutkan perkuliahan keluar negeri, karena dipercaya bahwa bahasa adalah sebagai kunci dalam menggali dan menutupi ilmu pengetahuan berbagai ilmu di muka bumi ini. Seperti Majelis Agama Islam Patani mengadakan khusus kursus bagi calon siswa/siswa Jami'ah Azha. Yang hanya mendaftar melalui lembaga Majelis Agama Islam Patani saja yang dapat mengikuti program ini<sup>34</sup>.

## c). Strategi dakwah Bidang kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan, Majelis Agama Islam Patani juga melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan dakwah seperti Pra Nikah, program mengajar agama kepada Mu'alaf, kursus haji serta praktek, dan nasehat mereka yang timpa musibah. Strategi yang digunakan oleh Majelis Agama Islam Patani dalam aspek masyarakat, merupakan beberapa metode kegiatan-kegiatan dan dekatan diantaranya:

### 1). Kegiatan kursus nikah

Kegiatan ini merupakan pembinaan Pra Nikah sebagai strategi yang di terapkan oleh Majelis Agama Islam Patani, untuk memberi ilmu pengetahuan atau materi kepada calon pasangan suami isteri, materi yang diberikan adalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan menurut syari'at Islam seperti tujuan pernikahan dalam Islam, upacara pernikahan, tanggungjawab suami terhadap isteri, tanggungjawab isteri terhadap suami, adab bersetubuh, Keluarga bahagia, mendidik anak menurut Islam dan ilmu kesehatan (pembahasan sekilas ilmu fiqih) dan lain-lain.

### 2) Mengurus dalam hal keberangkatan haji dan umrah masyarakat Patani.

---

<sup>33</sup> Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

Daripada suatu pusat di Bangkok atau di kenal sebagai jabatan kuasa Islam peringkat pusat/negara yang di ketuai oleh Syaikhul Islam. Akan memberi kemudahan bagi mereka yang akan menunaikan fardhu haji dan umrah. Bekerjasama dengan wakil-wakil syarikat supaya mengadakan bimbingan serta kursus terhadap calon-calon haji. Mengajurkan supaya syarikat-syarikat haji membentuk persatuan urusan haji diperingkat provinsi sebagai berikut: 1) Membentuk satu tabung haji atau sebagainya. 2) Mengadakan buku panduan haji untuk calon-calon haji. 3) Mengadakan seminar dengan syarikat-syarikat haji. Memberi bimbingan serta pengajaran terhadap calon-calon haji yang akan berangkat mengerjakan haji <sup>35</sup>

3) Bantuan Musibah

Bantuan musibah atau kemelangan adalah strategi Majlis Agama Islam Patani dalam dalam bidang kemasyarakatan dan sebagai peran wakil rarak. Kegiatan ini dibantu melalui dana atau bahan-bahan yang di butuhi oleh para musibah, kegiatan yang dibantu seperti kebakaran rumah tangga, banjir, dan keluarga yang difitnah oleh non Muslim. Dana yang dapat semua sebahagian dari kalangan masyarakat dan zakat.

4) Kepedulian anak Yatim

Kegiatan kepedulian anak adalah sebagai program operasional bagi Majlis Agama Islam Patani dalam meneruskan program ini. Karena di lihat secara umum masyarakat Patani saat ini, dalam keadaan menbara (konflik). Dengan kondisi seperti ini, anak yatim dan piyatu selalu dampak banyak. Majlis Agama Islam Patani mengadakan kegiatan ini untuk bantu kepada dan tanggungjawab sebagai orang mereka.

5) Program Mengajar Mu'alaf

Mengajar kepada Mu'alaf adalah kewajiban atas muslim untuk mengetahui ilmu agama dan mendalami/ paham hakikat agama dalam menganal *Az-zawajalla* dan aktivitatif keagamaan Islam kepada mu'alaf. Strategi Lembaga Majlis Agama Islam Patani melaksanakan adalah program kursus mu'alaf dengan pembelajaran

---

<sup>34</sup>Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 21.

<sup>35</sup>Dokumen, *Pengenalan dan Peranan MAIP*, hlm. 19.

Islam. Tujuan untuk jangka pendek mengenal keislaman dan jangka panjang yakin atas kebenaran dan boleh amalkan dan hidupan sehari-hari budaya agama. Materi yang di sampai adalah Tauhid, Fiqh, dan Ahlakh.

#### 1. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam dakwah Majelis Agama Islam Patani dalam pengembangan Islam di Patani selatan Thailand:

##### a). Faktor **Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah Majelis Agama Islam Patani sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- 1) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus dan petugas-petugas Majelis Agama Islam Patani untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik untuk mengembangkan dakwah anak muda pada masyarakat Patani selatan Thailand dengan kegiatan siaran radio, kursus pernikahan, ceramah dan sebagainya.
- 2) Adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua kalangan baik petugas Majelis Agama Islam Patani, ketua kampung, dan masyarakat Patani yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Agama Islam Patani.
- 3) Diantara petugas dan dewan Majelis Agama Islam Patani cukup meyakinkan dan sangat memperjuangkan tinggi dalam rangka menggiatkan aktivitas-aktivitas dakwah dalam pengembangan Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 4) Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Majelis Agama Islam Patani, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.
- 5) Adapun dukungan dari pemerintah seperti menjaga keamanan dalam pelaksanaan kegiatan besar-besaran dan bantuan dana kepada masjid dan TADIKA untuk membina SDM sebagai warga negara, karena membina SDM itu adalah konstitusi negara.

## **b). Faktor Penghambat**

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan dakwah. Dalam hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatannya adalah dana, politik dan budaya untuk memperlancarkan kegiatan dakwah. Ada beberapa hambatan dalam proses strategi dakwah dalam mengembangkan Islam pada masyarakat Patani adalah:

Faktor pertama, penghambat lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam melaksanakan kegiatannya adalah dana. Lembaga Majelis Agama Islam Patani tidak mempunyai masukan dana sama sekali dari pihak kerajaan (pemerintah), oleh karena itu sulit sekali untuk mendapat dukungan dari kerajaan pusat terutama dalam hal dana karena kerajaan di Thailand ini mayoritas beragama Budha jadi mereka tidak pernah mengetahui bagaimana pentingnya program-program yang dirancang oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani tersebut.

Faktor kedua, ialah ada ketidaksetujuan dari warga negara Thailand yang menganut agama Budha. Warga negara Thailand nonmuslim tidak setuju kepada pemerintahnya untuk mengeluarkan undang-undang tentang agama Islam, dikarenakan timbul sifat fanatisme terhadap umat Islam di selatan Thailand dan khawatir terhadap umat Islam di Selatan Thailand dalam pemisahan diri dari negara Thailand. Demikianlah ada pertentangan dari nonmuslim terhadap umat Islam di Selatan Thailand, hingga menjadi hambatan dalam melaksanakan syariah Islam di selatan Thailand.

Faktor ketiga, penghambat lembaga Majelis Agama Islam Patani dalam melaksanakan kegiatannya adalah Politik dan budaya. Politik dan budaya juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi Majelis Agama Islam Patani, oleh karena keadaan rakyat Selatan Thailand berada di bawah pemimpin Siam (Thailand), maka program apa saja yang dilihat paling cocok dan baik bagi rakyat selatan Thailand, belum tentu diterima oleh pemerintah pusat. Jadi program yang

akan diterapkan oleh Majelis Agama Islam Patani harus ada pertimbangan lebih mendalam.<sup>36</sup>

Meskipun lembaga Majelis Agama Islam Patani kurang atau bahkan tidak mendapat dukungan dari kerajaan dalam segi materi tetapi lembaga Majelis Agama Islam Patani tetap bekerja keras karena sadar akan pentingnya sebuah lembaga agama di Patani sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mendidik masyarakatnya menjadi masyarakat Islam yang seutuhnya. Meskipun yang bekerja di lembaga Majelis Agama Islam Patani ini, tidak mendapatkan gaji langsung dari pemerintah yang seharusnya menjadi tugas pemerintah untuk mendanai para pegawai di lembaga Majelis Agama Islam di selatan Thailand.

### **C. Kesimpulan**

Majlis Agama Islam Patani dapat mewujudkan tujuan dakwah walaupun dengan tidak secara seluruh dan tidak wujud tujuan dakwah yang digaris sebelumnya secara efektif, Majlis Agama Islam Patani juga dapat mewujudkan seperti dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang kemasyarakatan terutamanya.

Faktor pendukung walaupun tidak ada dukungan dari pemerintah, namun masyarakat Patani dukungan penuh terhadap Majelis Agama Islam Patani dalam mengembangkan dakwah. Faktor penghambat, hasil dari wawancara diketahui bahwa hambatan dalam mengembangkan dakwah oleh Majelis Agama Islam Patani sangat banyak dan selalu menjadi hambatan dakwah. Namun tidak menjadi faktor dan lemah oleh lembaga Majelis Agama Islam Patani untuk meneruskan dakwah dan menahan setatus keagamaan masyarakat Melayu Islam Patani.

---

<sup>36</sup> Wawancara melalui Video Call, Haji Umar bin Yusuf, Pengurus/Jawatan Kuasa Pusat Islam negara Thai.

### **Daftar Pustaka**

- “Konsep Strategi”, Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen, <https:jurnal-sdm.blogspot.com>,
- Abdul Halim Bashah (ABHAR), *Raja Campa dan Dinasti Jambal dalam Patani Besar*, Pustaka Reka, Kelantan, 1994.
- Abdul Rami Usman, “Metode Dakwah Kontemporer”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 19, No. 28, Juli-Desember 2013.
- Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kecana, 2009.
- B. Elnath Aldi, “Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosiasal*, Volume VI, No. 2, Oktober 2015.
- Bryson, Jonhm, *Perencanaan strategi bagi Organisasi sosial*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003.
- Fred R, Dvid, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Haji sulong Al-Fathoni atau Muhammad bin H. Abd Qadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah seorang Ulama pejuang yang menuntut keadilan sebuah negara Islam Fathoni. Muhammad Kamah K. Zaman, *Patani 13 Ogos*, tt.
- [Http:songhkla.kapook.com](http:songhkla.kapook.com), diakses 20 juni 2020 pukul 7:56 WIB.
- <https://news.gimyong.com/article/9019>, diakses 20 juni 2020 pukul 7:51 WIB.
- <https:th.wikipedia.org/wiki/>, diakses 17 Juni 2020 pukul 20 0:30 WIB.
- <https:th.wikipedia.org/wiki/>, diakses 16 juni 2020 pukul 14:29 WIB.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Perputaka Nasional, 2006.
- Mohd. Zamberi A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Selangor, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustakaa, 1994.
- Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Anjung Media Resources, 2014.
- Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Pratek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karta, 1992.
- Rangkuti, Fariddy, *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, Jakarta: Firma Jakarta, 1960.